PENERAPAN KONSELING KELOMPOK REALITA DENGAN TEKNIK WDEP UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK)

OLEH :

FITRIANA DWI HARLINAWATI

NPM : 12.1.01.01.0104

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

FITRIANA DWI HARLINAWATI
NPM: 12.1.01.01.0021

Judul :

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK REALITA DENGAN TEKNIK WDEP UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 12 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd.	**Ikke Yuliani Dhian, M.Pd.**
NIDN.0 7 2 6 1 2 5 8 0 1	**NIDN.0 7 2 6 0 7 9 0 0 1**

Skripsi oleh:

FITRIANA DWI HARLINAWATI
NPM: 12.1.01.01.0021

Judul:

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK REALITA DENGAN TEKNIK WDEP UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal:

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd. _____
2. Penguji I : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. _____
3. Penguji II : Dr. Atrup, M.Pd.,MM. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

:::

PENERAPAN METODE DISKUSI DAN METODE PROYEK DALAM MENDESKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI SISWA KELAS IV SDN JOGOMERTO II TAHUN AJARAN 2015/2016

Fitriana Dwi Harlinawati
NPM : 12.1.01.01.0104

Program Studi Bimbingan dan Konseling – FKIP UN PGRI Kediri
fitrianadwiharlinawati@gmail.com
Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd.[1] dan Ikke Yuliani Dhian, M.Pd.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya beberapa siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari sikap siswa seperti masih berada di luar kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan konseling kelompok realita dengan teknik WDEP dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP NEGERI 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI Tahun Pelajaran 2015-2016. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan konseling kelompok realita dengan teknik WDEP dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP NEGERI 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI Tahun Pelajaran 2015-2016. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *pre-test post-test one group design*. Penelitian dilakukan pada 12 siswa kelas VII yang memiliki nilai disiplin belajar rendah.

Analisis data yang digunakan adalah paired samples T test yang digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel data yang berhubungan. Dari hasil analisis data yang diajukan diperoleh analisis t_{hitung}= 6,233 pada taraf 5% diperoleh t_{tabel}= 2,201. Karenat_{hitung} melebihi t_{tabel} yaitu berbunyi 6,233>2,201, dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Selain itu juga terdapat perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*, dimana hasil rata-rata yang diperoleh saat *pre-test* sebesar 66,67 dan untuk hasil rata-rata *post-test* sebesar 83,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor *pre-test* < *post-test* yang berarti skor disiplin belajar siswa kelas VII meningkat.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan konseling kelompok realita dengan teknik WDEP dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP NEGERI 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI Tahun Pelajaran 2015-2016

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkommendasikan : (1)Tujuan pemberian konseling kelompok realita dngan teknik WDEP adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa sesuai realitanya yang ditunjukkan dengan kedisiplinan belajar tanpa adanya paksaan dan muncul dari rasa kesadaran untuk disiplin dalam belajar. Oleh sebab itu guru BK sebagai pelaksana dan motivator utama harus mengutamakan proses yang mendukung kedisiplinan belajar siswa siswa.

Kata kunci: Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP, Kedisiplinan Belajar Siswa

I. LATAR BELAKANG

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai aturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan setiap siswa di tuntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin sekolah erat kaitannya dengan disiplin belajar siswa. Dengan memiliki kesadaran berdisiplin sekolah, maka secara tidak langsung siswa merasa bahwa disiplin dalam belajar juga sangat penting untuk dilaksanakan. Untuk memperoleh pengetahuan secara utuh dan menyeluruh, dibutuhkan teknik belajar yang baik dan dioperasionalkan secara teratur. Membiasakan diri dengan belajar secara teratur dan ditunjang dengan kedisiplinan dalam belajar membuat seseorang memiliki kecakapan belajar dengan baik, dan pada akhirnya mempengaruhi pola pikiran dan membentuk watak kepribadian yang baik.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan lancar, banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yaitu disiplin belajar. Wulandari dan Muhari (2011) menyatakan, "disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban". Disiplin belajar sangat baik jika dimiliki siswa karena siswa yang memiliki disiplin belajar akan belajar dengan baik dan teratur sehingga menghasilkan prestasi yang baik.Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pendidikan salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan

meningkatkan disiplin belajar para peserta didik.

Menurut Widodo (2010), bentuk perilaku tidak disiplin siswa antara lain, perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ramai di kelas, mengobrol saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, dan menyontek. Permasalahan dalam disiplin belajar merupakan suatu gejala yang dialami hampir semua siswa.

Zahrifah dan Darminto (2011) menjelaskan bahwa perilaku tidak disiplin dalam belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Yang termasuk faktor intern diantarnya yaitu pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi. Contoh faktor ekstern yaitu lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, pengawasan, dan sebagainya. Salah satu faktor penyebab utama ketidakdisiplinan siswa dalam belajar adalah tidak adanya kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai siswa serta seringnya siswa melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah.Perilaku tidak disiplin belajar pada siswa apabiladibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta hasil pengamatan selama melaksanakan PPL di SMP Negeri 1 Semen terlihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah. Hal itu ditunjukkan oleh perilaku yang kurang bertanggung jawab pada siswa seperti masih terdapat beberapa siswa yang berada di luar kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak siswa dalam mengikuti pelajaran terkesan tidak atau kurang serius, siswa datang terlambat, siswa sering tidak mencatat, siswa tidak segera memasuki kelas meskipun bel tanda masuk telah berbunyi, siswa lebih senang berbicara dengan teman-temannya dari pada mencoba mengerjakan tugas, tidak mendengarkan saat guru menerangkan, tidak segera mengerjakan latihan soal di kelas karena mengobrol dengan siswa lain dan masih banyak lagi perilaku tidak disiplin belajar yang dilakukan siswa disekolah. Perilaku yang demikian menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya tanggung jawab dan kesadaran siswa akan pentingnya berdisiplin belajar, siswa kurang mengarahkan dan mengendalikan perilaku menyimpang dari kegiatan belajar. Kondisi seperti ini tentu mempengaruhi kondisi perkembangan pribadi siswa. Perilaku tidak disiplin yang dilakukan siswa, apabila tidak segera mendapat penanganan tentunya

akan berpengaruh negatif pada kepribadian siswa.

Ketidakdisiplinan akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa. Bahkan pada sebuah kasus siswa yang tidak naik kelas, faktor penyebab yang paling mempengaruhi adalah rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berjalan lancar salah satu upaya yaitu dengan meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Dalam konteks ini Akh Muwafik (2012:297) menyatakan bahwa : "Kedisiplinan akan terbangun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alas an dari penetapan tujuan akhir yang ingin dicapai. Sementara ketidakdisiplinan akan menjadikan jalan menuju tujuan akhir semakin jauh dan berliku karena sikap yang tidak konsisten, bahkan dapat mendatangkan malapetaka bagi dirinya".

Guru BK memiliki tanggung jawab lebih besar untuk menangani siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah. Hal itu sesuai dengan tujuan umum bimbingan dan konseling menurut Prayitno dan Amti (2004) yaitu membantu siswa agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta terpecahnya masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sekolah yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa baik perorangan maupun kelompok agar menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara optimal. Kebanyakan bantuan yang dilakukan guru BK kepada siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar hanya berupa pemberian arahan yang bersifat klasikal pada saat jam pelajaran bimbingan dan konseling yang hanya dapat dilakukan satu minggu sekali. Hal itu dirasa kurang efektif, dikarenakan konselor sekolah tidak melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa yang memiliki permasalahan disiplin dalam belajar. Sehingga siswa yang disiplin belajar rendah belum mengetahui bagaimana cara untuk mengubah perilakunya yang kurang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Untuk membantu siswa meningkatkan disiplin belajarnya, salah satunya yaitu konseling.

Dalam membantu siswa menangani masalah, layanan konseling dapat diberikan dalam format individu (konseling individu) maupun dalam format kelompok (konseling kelompok). Dalam penelitian ini untuk membantu siswa meningkatakan kedisiplinan belajar peneliti menggunakan layanan konseling kelompok, hal itu dikarenakan terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah yang sama yaitu rendahnya kedisiplinan

belajar sehingga dapat ditangani secara bersama.

Menurut Prayitno dan Amti (2004) Konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok, yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan realita. Menurut Corey (2010:263), pendekatan realita adalah salah satu pendekatan konseling yang memfokuskan pada situasi sekarang. Konselor berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan konseli dengan cara-cara yang bisa membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Dalam konseling realita yang terpenting adalah menumbuhkan tanggung jawab (*responsibility*) dan kesadaran pada individu. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab atas perilaku dan pemenuhan kebutuhannya sendiri. Dengan menumbuhkan tanggung jawab kepada siswa maka dengan sendirinya siswa tersebut akan dapat meningkatkan disiplin belajar.

Adapun teknik yang akan digunakan pada pendekatan konseling realita untuk siswa yang memiliki disiplin belajar rendah adalah teknik WDEP yang merupakan akronim dari *wants* (keinginan), *direction* (arahan), *evaluation* (penilaian), *planing* (perencanaan).

Penggunaan teknik WDEP ini bertujuan untuk membantu konseli agar memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kehidupannya sendiri dan mampu membuat pilihan yang lebih baik nantinya. Melalui penggunaan teknik WDEP ini, guru BK mengajak konseli untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berdisiplin belajar dengan melakukan evaluasi terhadap diri sendiri dengan mengeksplorasi dan menilai perilaku-perilaku konseli khususnya perilaku yang kurang bertanggung jawab yang mengakibatkan disiplin belajarnya rendah. Setelah mengetahui dan menilai perilakunya, konseli bersama dengan guru BK membuat perencanaan untuk perilaku kedepannya yang lebih bertanggung jawab, dimana didalamnya terdapat komitmen antara konselor dengan konseli. Dengan adanya komitmen tersebut konseli dituntut untuk bertanggung jawab terhadap rencana yang telah dibuatnya. Hal itu tentunya akan membantu konseli dalam meningkatkan disiplin belajarnya dengan menekankan pada tanggung jawab konseli sebagai siswa.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul

"Penerapan Konseling Kelompok Realita dengan Teknik Wdep Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016"

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A, VII B, dan VII C semester genap SMP Negeri 1 SEMEN Kabupaten Kediri dari kelas VII A, VII B, dan VII C berjumlah 119 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tujuan tertentu. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, mengingat data-data variabel ini bersifat numerik (kuantitatif).

Populasi penelitian ini adalah siswa keas IV A dan siswa kelas IV B SDN Tinalan 2 Kota Kediri. Dalam penelitian ini sampel ditiadakan dan seluruh populasi yakni sebanyak 42 siswa dengan jumlah siswa IV A sebanyak 22 siswa, yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki, dan siswa kelas IV B sebanyak 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa laki-laki.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil t_{hitung} = 6.233 berarti 6.233 > 2,201 pada taraf signifikan 5%, maka H_1 berbunyi "penerapan konseling kelompok realita dengan teknik WDEP dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP NEGERI 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI". dapat diterima pada taraf signifikan 5%. Sedangkan H_0 yang berbunyi penerapan konseling kelompok realita dengan teknik WDEP tidak dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa VII SMP NEGERI 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI, ditolak. Angka tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus uji-t, dan dilakukan perhitungan seperti berikut

N	t_{hitung}	t_{tabel}	sig α 5%	Hipotesis
12	6.233	2,201	Sig	H_1 diterima H_0 ditolak

B. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari pegujian hipotesis yang telah dianalisis tersebut, diperoleh hasil perhitungan uji-t bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu : 6,233>2,201sehingga perhitungan signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok realita dengan teknik WDEP dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP NEGERI 1 SEMEN KABUPATEN KEDIRI Tahun Pelajaran 2015-2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Akh.Muwafik Saleh 2012. *Membangun karakter dengan hati nurani.*

Arikunto, Suharsami. 2010.*Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: PT Rineka Cipta

Azwar, S. 2003. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi.*Bandung: Refika. Aditama.

Damanik, Ericson. 2015. *Fungsi Kedisiplinan dalam Belajar,* (Online), tersedia: http://pengertian-pengertian-info.co.id/search, diunduh 27 Desember 2015.

Failasufah. 2014. "Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Yogyakarta III". (Tesis, Universitas UIN Sunan Kalijaga,2014), (Online), tersedia: http://www.digilib.uin-suka.ac.id., diunduh 23 Desember 2015.

Firman, Adi. 2011. *Terapi Konseling Realita,* (Online), tersedia: http://www.adipsi.co.id/ search, terapi konseling realita.html., Diunduh 23 Desember 2015.

Jones, Richard Nelson. 2011. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. *Pengertian Disiplin.* Jakarta: Balai Pustaka.

Latipun. 2006. *Psikologi Eksperimen.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Masrohan, Ali. 2014. "Penerapan konseling kelompok realita dengan teknik WDEP untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rogojampi, Banyuwangi". (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya,2014), (Online), tersedia: http://www.ejurnal.unesa.ac.id., diunduh 23 Desember 2015.

Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusniadyfrendy. 2014. *Kedisiplinan Belajar,* (Online), tersedia:http://www.frendyrusniady.wordpress.com, diunduh 2 Januari 2016

Sandewita, Nova. 2014. *Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar.* (Online). tersedia:http://www.vhasande.wordpress.co.id/search, diunduh 20 Desember 2015

Siswoyo, Eko. 2000. *Pengertian Kedisiplinan.*(Online).

tersedia:http://www.operamini.com/search,diunduh20 Desember 2015.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung : Alfabeta, CV.

Sukardi, Dewa Ketut, 2003. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Willyams, Billy. 2013. *Konseling Realita.* (Online). tersedia:http://www.ferryguidance.co.id/search, diunduh 23 Desember 2015.

Widodo. 2010. *Bentuk tidak disiplin siswa.* (Online). tersedia:http://www.widodo.co.id, diunduh tanggal 15 Desember 2015.

Winkel & Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogjakarta:*Media Abadi.

Winkel & Hastuti, Sri. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogjakarta:*Media Abadi.

Wulandari&Muhari. 2011. *Pengertian disiplin belajar.* (Online). tersedia:http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/9046/0, diunduh 23 Desember 2015

Zahrifah&Darminto. 2011. *Faktor yang mempengaruhi perilaku tidak disiplin dalam belajar.*(Online). tersedia: http://www.zahrifah.blogspot.co.id,diunduh 27 November 2015